

Relationship between Patient's Knowledge Level About Cervical Cancer With Patient's Motivation In Following Chemotherapy at RSUD Haji Adam Malik Medan

Dawson Zulveritha

Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara

Email: dawsonhutaaruk@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks biasanya menyerang wanita yang berusia 35 - 55 tahun. Berdasarkan data rekam medik di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik untuk data penyakit kanker serviks yang diperoleh pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai Desember didapatkan 261 penderita kanker serviks dan rata-rata 43 kasus dalam sebulan. Jumlah responden sebanyak 44 orang. Tingkat pengetahuan pasien tentang kanker serviks dalam mengikuti kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan didapatkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 29 orang (65,9%). Motivasi pasien dalam mengikuti kemoterapi di RSUD Haji Adam Malik Medan didapatkan mayoritas tinggi sebanyak 42 orang (95,5%). Hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang kanker serviks dengan motivasi pasien dalam mengikuti kemoterapi di RSUP Haji Adam Malik Medan didapatkan ada hubungan dengan nilai p value 0,000. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lama menderita penyakit dapat mempengaruhi motivasi dalam menjalani pengobatan.

Kata kunci: Motivasi, Pengetahuan, Tindakan Kemoterapi.

Abstract

Cervical cancer usually attacks women aged 35 - 55 years. Based on medical record data at the Haji Adam Malik Regional Hospital for cervical cancer disease data obtained in 2022 from January to December, 261 people with cervical cancer were obtained and an average of 43 cases a month. The number of respondents was 44 people. The level of knowledge of patients about cervical cancer in following chemotherapy at the RSUD Haji Adam Malik Medan obtained the majority of good knowledge as many as 29 people (65.9%). Patient's motivation in following chemotherapy at RSUD Haji Adam Malik Medan was found to be a high majority of 42 people (95.5%). The relationship between the level of patient knowledge about cervical cancer and patient motivation in following chemotherapy at the RSUD Haji Adam Malik Medan was found to have a relationship with a p value of 0.000. From this study it can be concluded that the length of suffering from the disease can affect motivation in undergoing treatment.

Keywords: Motivation, Knowledge, Chemotherapy Action.

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan penyakit terbanyak diderita oleh wanita di dunia. Di negara berkembang lebih dari 270.000 kematian wanita karena kanker serviks setiap tahunnya (WHO, 2014). Sebuah survey terbaru mengenai penyakit kanker serviks menunjukkan adanya 40.000 kasus baru kanker serviks di Asia Tenggara dan 22.000 diantaranya meninggal dunia (Rasjidi, 2010). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi kanker di Indonesia adalah 4,1% per 1000 penduduk. Sedangkan data kasus Risdas (2013) Jawa Tengah terdapat 1.934 kasus, tahun 2014 sebanyak 2.295 kasus kanker serviks. Data yang diperoleh dari RSUD Dr. Moewardi

Surakarta melalui rekam medis (2018), didapatkan sebanyak 2928 orang menderita kanker serviks pada tahun 2016. Kemudian pada tahun Januari 2017-Januari 2018 didapatkan data sebanyak 2619 pasien dan yang menjalani kemoterapi dari bulan Oktober 2017 – Februari 2018 sebanyak 379 orang.

Di wilayah Australia Barat tercatat sebanyak 85 orang wanita didiagnosa positif terhadap kanker serviks setiap tahun dan pada tahun 1993 sebanyak 40 wanita telah tewas menjadi korban keganasan kanker ini (Riono, 2007).

Di Indonesia kanker jenis ini menduduki urutan pertama berdasarkan frekuensi kejadian. Data Laboratorium Patologi Anatomi Indonesia menunjukkan frekuensi kanker serviks sebesar 17,85% dari kanker pada laki-laki dan perempuan atau sebesar 27,89% diantara kanker pada perempuan saja (Henlia, 2007).

Frekuensi kanker serviks adalah paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia (Yatim, 2005). Menurut Data Yayasan Kanker Indonesia (YKI) penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan dan terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks baru yang kurang lebih merenggut 8.000 kematian di Indonesia setiap tahunnya (Diananda, 2008).

Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia pada tahun 2007 berada di urutan kedua setelah kanker payudara dengan jumlah 4649 pasien (11,07%). Perawatan paliatif dengan pendekatan budaya memberikan pelayanan keperawatan secara holistik. Nilai ajaran Jawa *temen, nrima, sabar dan rila* ("Trisna") mudah dihayati, dan diterapkan, sehingga dapat dijadikan psikoterapi bagi masyarakat Jawa. *liang senggama* (vagina).

Kanker serviks merupakan keganasan nomor tiga paling sering dari alat kandungan dan menempati urutan ke delapan dari keganasan pada perempuan di Amerika. Jumlah kejadian kanker rahim di Amerika sebanyak 10.500 perempuan di diagnosa mengidap kanker serviks, dimana 3.900 orang diantaranya meninggal karena kanker serviks dalam satu tahun (Yatim, 2008)

Pasien yang menderita kanker serviks perlu melakukan terapi pengobatan dalam upaya penyembuhannya. Penatalaksanaan atau pengobatan kanker serviks meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormon. Kemoterapi sering menjadi metode pilihan yang efektif untuk kanker serviks stadium lanjut (Smeltzer dan Bare, 2001). Kemoterapi dilakukan untuk membunuh sel kanker dengan obat anti kanker (sitostatika) (Lutfah, 2009). Kemoterapi yang dilakukan dapat menimbulkan efek samping fisiologis maupun psikologis.

Hasil penelitian Desiani (2008) tentang tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi dengan responden sebanyak 54 orang, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang. Kecemasan sedang ini menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, tetapi masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Nadeak, 2010). Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfah, 2008). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas, bahkan bisa sampai frustrasi ataupun putus asa dengan pengobatan yang dijalani sehingga pasien kanker serviks dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Ratna, 2010)

Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Bomar, 2004). Menurut Ratna (2010) dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi cemas dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah cemas. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien

untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi.

Menurut Ratna (2010), keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker serviks dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien. Kanker adalah penyakit keluarga, dimana setiap orang terkena kanker akan berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial maupun fisik. Hasil penelitian yang dilakukan Melisa (2012) menunjukkan faktor eksternal yang paling besar menyebabkan kecemasan adalah faktor dukungan sosial (14,2%). Salah satu dukungan sosial diperoleh melalui dukungan keluarga.

Susilawati (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

Salah satu terapi yang diberikan pada pasien kanker serviks yaitu tindakan kemoterapi. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker. Tidak hanya sel kanker pada payudara, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh (Kartikawati, 2013).

Motivasi pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utamanya pada terapi penyakit tidak menular (misalnya: diabetes, hipertensi, asma, kanker, dan sebagainya), gangguan mental, penyakit infeksi HIV/ AIDS dan tuberkulosis. Tidak adanya motivasi pasien pada terapi penyakit ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar karena prosentase kasus penyakit tersebut di atas diseluruh dunia mencapai 54% dari seluruh penyakit pada tahun 2010. Angka ini bahkan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 65% pada tahun 2020 (Info POM, 2011).

Motivasi untuk mengikuti kemoterapi merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh beberapa dimensi yang saling terkait, yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor tingkat pengetahuan, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan dan faktor sosial ekonomi. Semua faktor adalah faktor penting dalam mempengaruhi motivasi pasien untuk mengikuti kemoterapi sehingga tidak ada pengaruh yang lebih kuat dari faktor lainnya. Menyelesaikan masalah ketidakhadanya motivasi pasien ini, tidak sepenuhnya semua kesalahan ada pada pasien sehingga intervensi hanya dilakukan dari sisi pasien, namun diperlukan juga adanya pembenahan dalam sistem kesehatan dan petugas pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan salah satu rumah sakit yang melayani lebih khusus pasien kanker. Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan dalam melayani pasien sepuluh besar penyakit terdiri dari Kanker Serviks, Diabetes mellitus, Loe Back Pain, stroke, Hypertensi, OMSK, TB Paru, Skizofrenia, Ca Mammae, dan NCP melayani pasien kanker salah satunya pasien dengan kanker serviks.

Berdasarkan data rekam medic di RSUD Daerah Haji Adam Malik untuk data penyakit kanker serviks didapatkan tahun 2022 mulai bulan Januari sampai dengan Desember didapatkan penderita kanker serviks sebanyak 261 orang dan rata-rata sebulan 43 kasus.

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang pasien yang mengalami kanker serviks didapatkan 7 orang mengatakan bingung dapat menderita kanker serviks kesehatan tidak terkontrol sehingga badan sekarang menjadi kurus, 2 orang mengatakan berdoa agar penyakitnya cepat sembuh dan 1 orang pasien mengatakan saya harus dapat sembuh yang dianjurkan oleh dokter dalam mengikuti kemoterapi harus saya turuti.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien kanker serviks yang mengikuti Kemoterapi, dengan jumlah populasi sebanyak 261 orang mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022 .

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang telah diteliti yang dianggap telah mewakili seluruh populasi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu populasi yang dianggap memenuhi syarat dalam populasi (Arikunto, 2010).

Analisa bivariat merupakan kelanjutan dari analisa univariat dengan cara melakukan tabulasi silang dengan menggunakan uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan . Apabila nilai $p < \alpha$ ($p < 0.05$) berarti ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti, H_a diterima. Apabila $p > \alpha$ ($p > 0.05$) berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti, H_a ditolak (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh melalui pengumpulan data mulai dari Januari-Desember 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan. Jumlah responden sebanyak 44 orang. Penyajian data meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, tindakan kemoterapi, pengetahuan tentang kanker serviks, motivasi pasien mengikuti kemoterapi.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Umur	N	%
1	30-40 Tahun	2	4.5
2	41-50 Tahun	15	34.1
3	51-60 Tahun	19	43.2
4	↑ 60 Tahun	8	18.2
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas responden berumur 51-60 tahun sebanyak 19 orang (43.2%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Agama	N	%
1	SD	8	18.2
2	SMP	13	29.5
3	SMA	19	43.2
4	PT	4	9.1
Total		44	100.0

Berdasarkan diatas diketahui mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 19 orang (43.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Pekerjaan	N	%
1	PNS	5	11.4
2	Wiraswasta	3	6.8
3	IRT	36	81.8
Total		44	100.0

Berdasarkan diatas diketahui mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 36 orang (81.8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Jumlah Anak	N	%
1	1-2 orang	2	4.5
2	3-4 orang	21	47.7
3	↑4 orang	21	47.7
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui ibu yang paling banyak memiliki anak mayoritas masing-masing 3-4 orang anak dan Diatas 4 orang anak sebanyak 21 orang (47.7%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Kemoterapi Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Tindakan	N	%
1	1 KALI	27	61.4
2	2 KALI	17	38.6
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui ibu yang melakukan tindakan kemoterapi yang paling banyak baru 1 kali sebanyak 27 orang (61.4.%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	29	65.9
2	Cukup	13	29.5
3	Kurang	2	4.5
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas pengetahuan responden tentang kankers serviks dikategorikan Baik sebanyak 29 orang (65.9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Pasien Mengikuti Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Motivasi	N	%
1	Tinggi	42	95.5
2	Rendah	2	4.5
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas motivasi pasien mengikuti kemoterapi mayoritas motivasi tinggi sebanyak 42 orang (95.5%)

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

No	Tingkat Pengetahuan	Motivasi Mengikuti Kemoterapi				TOTAL		<i>pvalue</i>
		Tinggi		Rendah		N	%	
		N	%	n	%			
1	Baik	29	65.9	0	0	29	65.9	0,0000
2	Cukup	13	29.6	0	0	13	29.6	
3	Kurang	0	0.0	2	4.5	2	4.5	
Total		42	95.5	2	4.5	44	100	

Berdasarkan tabel diatas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan didapatkan pengetahuan mayoritas baik dengan motivasi tinggi untuk mengikuti kemoterapi sebanyak 29 Orang (65.9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* didapatkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan dengan nilai signifikan *pvalue* 0,000 ($< \alpha$ 0,05)

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Pengetahuan responden tentang kanker serviks sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden dari jumlah 44 responden (65.94%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria, Ika (2015) bahwa pengetahuan tentang kanker serviks sebagian besar berpengetahuan tinggi sebanyak 32 responden (35,6%) dari 90 responden. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Dewi dkk (2013) di Puskesmas Buleleng bahwa sebagian besar yaitu 28 orang (70%) mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah. Hal serupa juga didapatkan oleh John (2011) yang melakukan penelitian di Songea Rumuwa bahwa pengetahuan wanita yang berusia diatas 18 tahun mengenai program skrining kanker serviks sangat rendah sehingga partisipasi sangat rendah, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan responden tentang kanker serviks pada kategori baik dan cukup, hal ini disebabkan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan sudah dimulai penyuluhan-penyuluhan tentang tindakan pemeriksaan kanker serviks dan bahaya kanker serviks.

Motivasi mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

Penelitian tentang motivasi pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan didapatkan hasil bahwa motivasi responden tinggi sebanyak 42 responden (95.5%) dan motivasi responden rendah sebanyak 2 responden (4.5%). Penelitian ini menunjukkan mayoritas motivasi pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi memiliki motivasi tinggi.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Indryani (2012), yang mengatakan bahwa motivasi pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi terdapat motivasi rendah sebanyak (27,78%), sedangkan motivasi yang tinggi sebanyak (13,33%). Berdasarkan teori yang ada bahwa motivasi adalah keadaan dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarahkan tercapainya tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka berarti kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi atau terpuaskan (Munandar, 2001 dalam Rangga, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mahwita S, et, al., (2014), tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih 1 RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2014 bahwa motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 ($< \alpha$ 0,05) didapatkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan.

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebanyak 29 (65,9%) pasien kanker payudara memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Sesuai dengan teori Makmun (2005), bahwa motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, sehingga diharapkan terbentuknya suatu tindakan atau perilaku dari seseorang tersebut yang didasari oleh tingginya dukungan dari keluarga. Khususnya bagi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziana (2011), bahwa dari 48 responden terdapat 31 (64,6%) pasien *post op ca mammae* yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang dimanifestasikan melalui tingkah laku, dimana tingkah laku dipengaruhi oleh penguatan, baik positif maupun penguatan negatif (Sujanto, 2007). Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dengan adanya penguatan dari orang – orang terdekat yaitu khususnya keluarga.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lamanya menderita penyakit dapat mempengaruhi motivasi dalam menjalani pengobatan seperti halnya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, mereka membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan terhadap kemoterapi yang dijalani. Jika mereka sudah beberapa kali menjalani kemoterapi, maka mereka sudah terbiasa dengan efek samping yang dirasakan. Berbeda dengan yang baru pertama kali menjalani kemoterapi, karena mereka belum beradaptasi dengan efek samping yang dirasakan.

SIMPULAN

Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan didapatkan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 29 orang (65.9%).

Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan didapatkan menjadi mayoritas tinggi sebanyak 42 orang (95.5%)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pasien Dalam Mengikuti Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Adam Malik Medan didapatkan ada hubungan dengan nilai p value 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamsen, L., Quist, M., Andersen, C., Møller, T., Herrstedt, J., Kronborg, D.& Stage, M. 2009. Effect of a multimodal high intensity exercise intervention in cancer patients undergoing chemotherapy: randomised controlled trial. *Bmj*, 339, b3410.
- Amalia. 2009. Mengobati Kanker Serviks dan 33 Jenis Kanker Lainnya. Jogjakarta: Landscape.
- Bintang, Y. A. 2012. Gambaran Tingkat Kecemasan, Stress, dan Depresi Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Students e-Journal Unpad*.

- Fitriani. 2012. *Promosi Kesehatan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harlock, E. B. 2009. *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hartati, A. S. 2008. *Konsep Diri dan Kecemasan Wanita Kanker Payudara Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Kuraesin, N. D. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi Di RSUP Fatmawati*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatulloh.
- Maulana. 2013. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan*. Salemba Medika; Jakarta
- Mohamed, S., & Baqutayan, S. 2012. The Effect of Anxiety on Breast Cancer. *Indian Journal of Psychological Medicine* Vol 34.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Cetaka I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurpeni, R. K. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammar) di Ruang Angsoka III RSUP Sanglah Denpasar*. Universitas Udayana.
- Oetami, F., M. Thaha, I. L., & Wahiduddin. 2014. *Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara Di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Medikal Bedah*. Cetakan I. Yogyakarta: Medical Book.
- Prince, 2012. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Shesy Sya'haya. 2016. *Skripsi hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016*
- Spielberger, C. D. 2010. *State-Trait anxiety inventory*. John Wiley & Sons, Inc..
- Stuart, G. W. 2013. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi Kelima*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. 2009. *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. Envelope.
- Wardhani, D.I. 2012. *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Al-Ihsan Kab. Bandung yang Telah Menerapkan Spiritual Care*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Yunitasari, L. N. 2012. *Hubungan Beberapa Faktor Demografi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pasca Diagnosis Kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. *Medica Hospitalia* Vol 1, 127-129.